

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat memahami, dan kritis dalam berpikir (Sintya, 2019:1)

SIKDISNAS No. 20 Tahun 2003. Menyadari bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan yang ditujukan untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik selama proses pembelajaran.

Pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2003 menyatakan bahwa sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

Rumusan dari kementerian Pendidikan Nasional, terutama Direktur Pendidikan Tinggi menyatakan persoalan sikap negara dalam masa sekarang menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan yang tertuang dalam berbagai tulisan di berbagai media cetak, wawancara dan dialog.

Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massal, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi pembahasan hangat di media massa.

Berdasarkan hasil praktek pengalaman lapangan (PPL) serta observasi yang

saya lakukan, bahwasanya nilai-nilai karakter pada siswa SMP Rizki Ananda Medan masih tergolong rendah dan dapat dilihat dari sikap berbicara siswa kepada guru yang kurang sopan.

Salah satu penyebab dari masalah tersebut yaitu kurangnya variasi guru dalam menggunakan dan menerapkan model pembelajaran dan kurangnya bimbingan dan ajaran dari lingkungan sekitar. Sehingga menunjukkan bahwa proses pembelajaran dikelas tidak memenuhi kriteria pembelajaran yang baik.

Dengan suasana dan kondisi sifat negara yang memprihatinkan. Dalam hal ini yang mendorong pemerintah untuk mengambil keputusan serta mengutamakan dalam membangun karakter negara.

Oleh karena itu, solusi yang diusulkan untuk menyelesaikan masalah pendidikan, atau setidaknya mengurangi beratnya masalah, adalah pendidikan. Akibatnya, pendidikan telah muncul sebagai pilihan yang layak untuk mengatasi akar penyebab masalah nasional. Akibatnya, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk mengurangi beban generasi muda bangsa.

Pendidikan bukan hanya mendidik siswa menjadi manusia yang cerdas melainkan mengembangkan kepribadian dan tingkahlaku siswa, saat ini pendidikan di Indonesia dinilai kurang berhasil dalam mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepribadian siswa sehingga pendidikan suatu kebutuhan yang mendesak.

Peneliti sebelumnya mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu kegiatan strategis dalam memberikan visi kerajaan Allah (Groome, 2017:37).

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada hakekatnya terfokus pada kegiatan Allah dan visi kerajaan Allah. berpangkal atau berpokok kepada Allah. Oleh sebab itu metode yang tepat pada proses pembelajaran yaitu dengan produktif dan efisien. Pada pembelajaran PAK disekolah merupakan dasar untuk

siswa menmeladani hal-hal yang baik disekitar (Ester, 2019:4).

Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang didasari pada Alkitab serta berpusat kepada Kristus yang dikuasai oleh Roh Kudus sehingga siswa mengenal kehendak Allah pada aspek kehidupan sekitar mereka.

Berdasarkan keadaan saat ini dimana nilai-nilai karakter kristiani siswa masih tergolong rendah dikarenakan kurangnya siswa menanamkan sikap kristiani yang dipengaruhi perkembangan zaman, kondisi itu yang membuat hasil belajar siswa menurun secara kuantitas dan kualitas, dengan adanya masalah tersebut maka implementasi model pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran yang efektif digunakan terutama untuk meningkatkan nilai-nilai karakter kristiani, karena langkah-langkah model pembelajaran ini sangat cocok digunakan dimasa saat ini.

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Dalam inflementasi ataupun penyampaian nilai - nilai karakter terhadap peserta didik antara lain : sikap jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Menurut (Azwar, 2017:441) pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar pelajaran.

Model pembelajaran terpadu dimana siswa dapat mengembangkan pengetahuan melalui cara kerja ilmiah. memiliki kelebihan yaitu kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat, kegiatan belajar lebih bermakna, menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, dalam menambah hubungan kerja sama antara guru bidang studi, terkait guru beserta siswa, dalam meningkatkan kerja sama, siswa bersama siswa, sehingga pembelajaran lebih

menyenangkan dalam konteks yang lebih bermanfaat.

Melalui pengembangan model pembelajaran yang berhasil diharapkan mahasiswa mampu membangun pengetahuan melalui kerja berbasis ilmiah, serta mampu berkolaborasi dengan mahasiswa lain, bersosialisasi, dan berkomunikasi. serta memiliki pengetahuan Belajar menghubungkan ide-ide dari beberapa disiplin ilmu. Menurut prinsip pendidikan yang bertumpu pada ketekunan, siswa harus mampu melihat pemandangan alam.

Dari penjelasan di atas menunjukkan pembelajaran dapat dikategorikan baik dan lancar maka peneliti merasa terdorong untuk meneliti “Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Dalam Menyerap Nilai-Nilai Karakter Kristiani Pada Kelas VIII SMP Rizki Ananda Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Ruang Lingkup Masalah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas penulis memberikan pembatasan terhadap permasalahan. Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini dibatasi pada variabel (x) Implementasi model pembelajaran terpadu dan variabel (Y) menyerap nilai-nilai karakter kristiani.

1. Model Pembelajaran Terpadu (Variabel X)

Jenis-jenis model pembelajaran terpadu:

a. Model Pembelajaran Terpadu Tipe Integrated

Pembelajaran terpadu tipe integrated (keterpaduan) adalah tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang tumpang tindih dalam beberapa bidang studi (Fogarty, 1991:76).

b. Model sarang (Nested)

Model pembelajaran terpadu Tipe Nested (tersarang) merupakan penggabungan kurikulum di dalam satu disiplin ilmu, khusus pada penggabungan ketrampilan belajar siswa yang dilatih oleh guru untuk tercapainya materi pembelajaran. Kompetensi-kompetensi belajar meliputi kompetensi berpikir, kompetensi sosial dan kompetensi mengorganisir (Fogarty, 1991:23).

c. Model Conneted

Fogarty (dalam Prabowo, 2000), mengemukakan bahwa model terhubung (*conneted*) merupakan model integrasi antarbidang studi. Model ini secara nyata mengorganisasikan atau mengintegrasikan suatu konsep, keterampilan atau kemampuan yang ditumbuhkembangkan dalam suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain dalam satu bidang studi.

2. Nilai-nilai karakter kristiani (Variabel Y)

1) Nilai-nilai karakter kristiani

Menurut Arthur F. Holmes Arthur F. Dkk 1991, h. 64. Dasar nilai- nilai yang benar dimana dimulai dari pengakuan iman para rasul bahwa Allah merupakan pencipta. Allah menciptakan bumi dan manusia segambar dengan Allah. Adapun nilai karakter kristiani adalah: Nilai- nilai yang diterapkan oleh Gereja kepada setiap warga jemaat, dengan harapan bahwa jemaat hidup sesuai dan seturut dengan kehendak Allah. Nilai-nilai kristiani yang diajarkan kepada setiap anggota jemaat bersumber dari Alkitab itu sendiri. Sebagai seorang umat beragama dan taat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari .

Yang dimaksud dengan nilai-nilai kristiani yang bersumber pada firman Tuhan tentang kekuasaan tertinggi dari segala kebenaran (Roma 2:16 – 17; 6:25 – 27; 2 Tim 3:15 – 17) serta pada karya Allah dalam diri dan kehidupan Yesus Kristus sebagai teladan yang sempurna. Nilai-nilai kristiani tersebut dirangkum dalam tiga

nilai, yaitu:

1) Tanggung jawab (responsible, dengan sub nilai: teguh dalam kebenaran, jujur, berani menanggung konsekuensi, dan mandiri),

2) Peduli (caring, dengan sub nilai: peduli kepada Allah, peduli kepada sesama, peduli lingkungan dan peduli bangsa/Negara), dan

3) Kreatif (creative, dengan subnilai: mau diajar, mampu mengolah informasi dan pengetahuan, berani mencoba dan membawa solusi.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter Kristiani dapat bertumbuh dan berkembang dalam kehidupan dan pengajaran tersebut diajarkan oleh gereja untuk dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Inilah yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Implementasi model pembelajaran terpadu dalam menyerap nilai-nilai karakter Kristiani Di SMP Swasta Rizki Ananda Medan”.

2. Rumusan Masalah

Menurut Ridwan (2010:5): rumusan masalah dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya didahului uraian tentang masalah. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Rumusan masalah umum

Bagaimanakah Implementasi model pembelajaran terpadu dalam menyerap nilai-nilai karakter Kristiani sebelum diterapkan model pembelajaran terpadu terhadap kemampuan siswa dalam menyerap nilai-nilai karakter kristiani pada kelas VIII SMP Rizki Ananda.

2. Rumusan masalah khusus

a. Bagaimana Implementasi model keterpaduan atau *integrated* dalam

menyerap nilai-nilai karakter kristiani di SMP Rizki Ananda ?

b. Bagaimana Implementasi model sarang (*Nested*) dalam menyerap nilai-nilai karakter kristiani di SMP Rizki Ananda?

c. Bagaimana Implementasi model *Connected* dalam menyerap nilai-nilai karakter kristiani di SMP Rizki Ananda?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Tujuan umum :
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi model pembelajaran terpadu dalam menyerap Nilai-nilai Karakter Kristiani di SMP Rizki Ananda
2. Tujuan khusus
 - b. Untuk mengetahui Implementasi model Keterpaduan atau *integrated* dalam menyerap nilai-nilai karakter Kristiani Di SMP Rizki Ananda
 - c. Untuk mengetahui implementasi model sarang (*Nested*) dalam menyerap nilai-nilai karakter kristiani Di SMP Rizki Ananda
 - d. Untuk mengetahui implementasi model *Connected* dalam menyerap nilai-nilai karakter kristiani Di SMP Rizki Ananda

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi untuk memperluas kajian ilmu Pendidikan Agama Kristen yang menyangkut implementasi model pembelajaran terpadu dalam menyerap nilai-nilai karakter Kristiani.
 - b. Memberikan landasan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian

yang sejenis dalam rangka implemenatsi model pembelajaran terpadu dalam menyerap nilai-nilai karakter kristiani.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa dapat menjadi bahan informasi yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil peserta didik.

b. Bagi guru mendapat referensi untuk mengetahui implementasi model pembelajaran terpadu dalam menyerap nilai-nilai karakter kristiani

c. Bagi penulis dapat digunakan sebagai bahan penyusunan karya ilmiah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran terpadu dalam menyerap nilai-nilai karakter kristiani.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

A.1 Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone, dkk (dalam Syafriyanto. E, 2015:217), Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling berkaitan. Dengan demikian implementasi dapat diartikan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Berdasarkan pengetahuan orang-orang yang terlibat, implementasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan dan pelaksanaan tertentu dalam bentuk gagasan/gagasan, program, atau serangkaian tujuan yang harus dipenuhi dalam urutan tertentu untuk menyelesaikannya tugas.

A.2 Model pembelajaran terpadu

Pengertian Model Pembelajaran Terpadu

Model adalah sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai suatu tata cara dalam melakukan proses pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membedakan, serta untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai sarana untuk

meningkatkan potensi penghasilan mereka.

Model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang diakui sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku.

Akibatnya, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam rangka mengajar siswa dengan menggunakan desain atau model pembelajaran tertentu. Maka sesuai dengan hal itu, seorang guru akan merasakan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Menurut Joni, T. R (dalam Trianto, 2010: 56), pembelajaran terpadu adalah sistem pembelajaran yang mendukung siswa, baik secara individu atau kelompok, aktif mencari, menemukan dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna.

A.3Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Menurut Depdikbud (1996:3), Pembelajaran terpadu sebagai suatu proses memiliki beberapa karakteristik atau karakteristik, yaitu: holistik, bermakna, autentik, dan aktif.

a. Holistik

Gejala Holistik atau fenomena yang diamati dan dikaji dari beberapa sudut kajian sekaligus, tidak dari pandang yang terkotak-kotak.

b. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang dijelaskan akan memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan dengan disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada pembelajaran materi.

c. Otentik

Mungkin mengintegrasikan siswa untuk memahami secara langsung prinsip-prinsip pembelajaran dari konsep yang ingin mereka pelajari melalui kegiatan pembelajaran langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya, tidak hanya pemberitahuan guru, informasi, dan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan eksperimen. Guru lebih sering dijadikan sebagai fasilitator dan katalisator, sedangkan siswa lebih sering dijadikan sebagai pencari informasi dan pengetahuan. Guru mengirimkan bimbingan ke lokasi yang ditentukan dan memberikan dukungan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan.

d. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar. Dengan demikian pembelajaran terpadu bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang saling terkait.

A.4 Langkah-langkah pembelajaran terpadu

Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran terpadu mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, (Prabowo 2000:6).

Sedangkan menurut Hadisubroto (2000:21), dalam merancang pembelajaran terpadu sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan

2. Menentukan materi / media
3. Menyusun skenario KBM
4. Menentukan evaluasi

Sintaks Model Pembelajaran Terpadu

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Terpadu

Tahap	Tingkah Laku guru
Tahap -1 Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaitkan kembali pembelajaran sebelumnya. 2. Menyemangati siswa 3. Mengajukan pertanyaan kepada siswa supaya dapat dilihat sudah paham atau.. 4. Menguraikan apak makna pembelajaran. <p>(kompetensi Dasar dan Indikator)</p>
Tahap-2 Presensi materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1. Menyimpulkan konsepsi yang dipahami siswa dikuasai oleh siswa melalui demokrasi
	<p>dan bahan bacaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan 3. Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan melalui charta 4. Memodelkan penggunaan peralatan melalui charta

<p>Fase-3. Membimbing pelatihan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar 2. Mengingatkan cara siswa bekerja dan berdiskusi secara kelompok sesuai komposisi kelompok 3. Memberikan bimbingan seperlunya 4. Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan.
<p>Fase-4 Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas 2. Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan kelompok. 3. Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi 4. Membimbing siswa menyimpulkan hasil

	<p>Diskusi</p>
<p>Fase-5 Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan 2. Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari 3. Memberikan tugas rumah

Fase-6 Menganalisis dan mengevaluasi	1. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja Mereka
--	---

A.5 Manfaat Pembelajaran Terpadu

Pada Pembelajaran terpadu dimana sudah bertumbuh yang dimana yang memiliki tujuan bagi para peserta didik. Dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

- a. Para peserta didik dapat melihat adanya perubahan anatara lain hubungan yang berpengaruh yaitu fasilitas sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.
- b. Dalam model terpadu dalam proses pembelajaran , dimana dapat menmabhkan daya berpikir siswa. Dan memiliki ide atau gagasan dalam menghadapi hal yang ada dalam proses pembelajaran.
- c. Kemungkinan pembelajaran yang terpotong-potong sedikit sekali terjadi sebab siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu.
- d. Dalam belajar terpadu menggunsksn penyampaian dengan penerapan dunia nyata sehingga mempertinggi kesempatan transfer pembelajaran.
- e. Dengan penyampaian pembelajaran antar mata pelajaran akan menghasilkan penguasaan materi pembelajaran yang semakin baik dan meningkat.
- f. Pengalaman belajar antar mata pelajaran sangat baik untuk membentuk

pendekatan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan peserta didik akan lebih aktif dan otonom dalam pemikirannya.

- g. Motivasi belajar dapat diperbaiki dan ditingkatkan dalam pembelajaran antar mata pelajaran.
- h. Pembelajaran terpadu sangat berpengaruh dalam menciptakan struktur kognitif atau pengetahuan awal peserta didik yang dapat mendalami tentang konsep yang sedang dipelajari dan makna terjadinya transfer pemahaman dari satu konteks ke konteks yang lain.
- i. Dengan pembelajaran terpadu terlihat dimana terbentuk kelompok dan hubungan antara guru semakin terjalin dengan baik, peserta didik, pengajar–peserta didik-orang tua, narasumber lain. Suasana dalam belajar lebih berwarna, belajar dalam situasi yang lebih nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Dalam kita lihat guna dari pembelajaran terpadu bukan hanya mencapai target melainkan Jadi dapat menumbuhkembangkan keterampilan dan meningkatkan ranah kognitif, efektif dan psikomotorik para peserta didik.

A.6 Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Menurut Homrighausen dan Enklaar (2015:26), pendidikan agama Kristen masuk ke dalam komunitas yang hidup dengan Tuhan sendiri dan melalui Dia ada dalam komunitasnya, yang selalu mengenal dan memuji nama-Nya di mana-mana. Oleh karena itu, tugas pendidikan agama Kristen adalah mendidik peserta didik dalam rangka menyempurnakan iman peserta didik. Calvin Boehlke (2006:413) mengatakan bahwa pendidikan agama Kristen terdiri dari memberi makan jiwa orang percaya dan anak-anak mereka melalui Firman Tuhan dan bimbingan Roh Kudus melalui serangkaian pengalaman belajar.

Berdasarkan bukti yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati Kasih Tuhan dalam Yesus Kristus yang dinyatakan & diterapkan dalam kehidupan

A.7 Nilai-Nilai Karakter Kristiani

1. Pengertian Nilai

Menurut Steaman (Dalam Adisusilo, 2013:56) nilai adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.

Menurut Giddens (1995) nilai adalah suatu gagasan yang dimiliki seseorang maupun kelompok mengenai apa yang layak dan apa yang dikehendaki, serta apa yang baik dan buruk.

Adapun Nilai-nilai karakter Kristiani antara lain:

1. Tanggung jawab (responsible, dengan sub nilai: teguh dalam kebenaran, jujur, berani menanggung konsekuensi, dan mandiri),
2. Peduli (caring, dengan sub nilai: peduli kepada Allah, peduli kepada sesama, peduli lingkungan dan peduli bangsa/Negara), dan
3. Kreatif (creative, dengan subnilai: mau diajar, mampu mengolah informasi dan pengetahuan, berani mencoba dan membawa solusi

Sehingga dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kristiani adalah studi ilmu yang mempelajari tentang nilai sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang melalui pembelajaran

A.8 Hakikat Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Menurut hasil PAK Strategi karya lokal di Indonesia tahun 1999, Hakikat PAK adalah usaha yang dilakukan di tingkat lokal dan memiliki sejarah panjang membantu masyarakat memahami dan menerapkan ajaran Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di hubungan mereka dengan orang lain dan lingkungan mereka. Akibatnya, setiap siswa yang terdaftar dalam program PAK memiliki kesempatan untuk menjalankan iman mereka kepada Allah dalam kehidupan pribadi mereka serta sebagai anggota masyarakat.

A.9 Fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Kristen

Menurut peraturan pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Agama dan Pendidikan ke Agamaan, disebutkan bahwa pendidikan Agama Kristen bekerja membentuk manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta menjaga perdamaian dan kerukunan hubungan antar dan antar umat beragama. Selanjutnya disebutkan bahwa Pendidikan Agama bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyelaraskan penguasaan dan ilmu pengetahuannya.

Mata pelajaran PAK berfungsi untuk :

- 1) Memperkenalkan Allah dan karya-karya-Nya agar peserta didik bertumbuh iman percayanya dan meneladani Allah dalam hidupnya.
- 2) Menanamkan pemahaman tentang Allah dan karya-karya-Nya kepada peserta didik, sehingga mampu memahami, menghayati dan mengamalkannya.

A.10 Tujuan PAK

Marthen Luther, menurut Boehlke (2002:340), tidak mengejar tujuan pendidikan Kristen karena ditempuh secara lebih formal setelah tujuan pendidikan Kristen ditetapkan. Namun, berdasarkan biografi dan perspektif Marthen Luther tentang pendidikan, tujuan pendidikan Kristen, menurut Marthen Luther, adalah untuk mendidik anak-anak dan orang dewasa tentang realitas kehidupan mereka. Jadi, agar diberkati, setiap orang harus berpuasa dan berdoa kepada Allah. Menurut Marthen Luther, tujuan pendidikan Kristen adalah untuk menjangkau semua orang, terutama mereka yang merasa sulit untuk belajar dalam pengaturan tradisional, dan untuk mendorong mereka untuk belajar dalam pengaturan yang

tidak konvensional, sehingga mereka dapat melayani komunitas mereka dengan lebih baik. Mereka juga ingin dapat melayani komunitas mereka, serta melayani negara mereka. Mereka juga diharapkan mampu sebagaimana Gereja melayani

- 3) Menghasilkan manusia yang dapat memahami kasih Allah di dalam Yesus Kristus dan mengasihi Allah dan sesama.
- 4) Menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab serta berakhlak mulia dalam masyarakat majemuk. Pendidikan Agama Kristen disekolah disajikan dalam dua aspek, yaitu aspek Allah Tritunggal dan karya –karya dan aspek aspek Nilai-nilai Kristiani. Secara holistik, pengembangan kompetensi inti dan kompetensi dasar PAK pada pendidikan dasar dan menengah mengacu pada dogma tentang Allah dan karyanya.

A.11. Sejarah / Theologi PAK

Kata pendidikan berasal dari bahasa Latin educare yang mendidik atau melatih. Kata Latin berasal dari huruf e dan duco, yang mengacu pada proses pengembangan karakter dan pemahaman yang telah diberikan Allah kepada semua orang, terutama anak-anak. Saat ini jenis pendidikan yang digunakan sedang dikembangkan. Pendidikan berarti menarik sesuatu dari dalam diri seseorang tersebut, melainkan apa yang di tanam dalam diri seseorang tersebut. Dalam dunia pendidikan akan muncul orang-orang yang lebih percaya diri, percaya diri, dan mampu memajukan masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat umum akan menjadi lebih mandiri dan produktif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, ada tiga aspek penting pendidikan: pendidikan yang berisi pengetahuan dan memberikan kesempatan belajar, pendidikan yang meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan pendidikan yang didukung oleh masyarakat. PAK harus dibedakan dari nama lain, seperti pendidikan Kristen atau pendidikan Kristen, dan pendidikan agama

atau pendidikan agama, yang tidak identik. Pendidikan atau pengajaran Kristen masih dijalankan oleh gereja atau organisasi Kristen. Akibatnya, nama tersebut mengacu pada pendidikan tradisional, bukan pendidikan yang diberikan oleh Kristen. Sementara itu, pendidikan dan pelatihan agama menjadi semakin jauh, terutama dalam konteks ekonomi Indonesia yang semakin memburuk. Dimungkinkan untuk menemukan orang-orang yang tertarik untuk belajar tentang agama tertentu. Karena manfaat menggunakan nama Pendidikan Agama Kristen untuk mendidik. Perlu dicatat bahwa Tuhan telah memberikan amanat ini kepada para pengikutnya untuk belajar (band: Ef. 4:11). Pada tahun 1780, sekolah modern pertama didirikan di Inggris. Selama revolusi industri. Saat itu anak-anak sedang bekerja di Pt. Karena itu, mereka berkumpul pada Senin pagi untuk membaca, menulis, dan melakukan hal lain. Anak-anak yang tinggal di sana semuanya sakit dan tidak bersekolah. Alhasil, selain proses belajar saat ini, mereka juga diajari, diberi alat, dan diberi makan. Pelayanan ini diberikan karena kebaikan hati Kristus. Tujuan dan harapan utama anak-anak yang sedang belajar membaca untuk belajar tentang Injil Tuhan Yesus yang mencintai semua anak. Perlu dicatat bahwa Tuhan telah memberikan amanat ini kepada para pengikutnya untuk belajar (band: Ef. 4:11). Pada tahun 1780, sekolah modern pertama didirikan di Inggris. Selama revolusi industri. Saat itu anak-anak sedang bekerja di Pt. Karena itu, mereka berkumpul pada Senin pagi untuk membaca, menulis, dan melakukan hal lain. Anak-anak yang tinggal di sana semuanya sakit dan tidak bersekolah. Alhasil, selain proses belajar saat ini, mereka juga diajari, diberi alat, dan diberi makan. Pelayanan ini diberikan karena kebaikan hati Kristus. Tujuan dan harapan utama anak-anak yang sedang belajar membaca untuk belajar tentang Injil Tuhan Yesus yang mencintai semua anak. Itu diberikan kepada kita oleh satu orang, dan itu diberikan kepada kita oleh orang lain. Sebagai seorang guru, salah satu tanggung jawab kita adalah menemukan cara untuk membantu keduanya, seperti dengan meletakkan iman di satu tangan dan anak di tangan yang lain, dan

kemudian meminta bantuan orang lain. Tuhan Yesus menanamkan rasa memiliki yang kuat pada setiap individu, dan rasa ingin tahunya tentang mereka bermula dari keinginannya untuk belajar. Untuk itu, jika kita ingin sukses, kita juga harus memiliki sikap positif terhadap anak-anak kita dan memiliki pengetahuan tentang mereka. Menurut Harrison, ada tiga tahap dalam proses belajar: rasa ingin tahu, percobaan, dan pemahaman. Rasa ingin tahu adalah sesuatu yang kita miliki sejak kita lahir. Ini adalah sebuah penghargaan atas ilmu yang telah Allah berikan kepada kita. Rasa ingin tahu adalah ibu dari segala pengetahuan. Rasa ingin tahu mengapa putranya tumbuh begitu cepat. Banyak orang ingin tahu apa arti benda-benda itu. - Mereka adalah siswa tingkat bawah. Benda-benda: untuk tujuan apa? - Mereka adalah pekerja skala kecil. Cara benda-benda bekerja: Apakah bekerjanya? - Mereka adalah pengetahuan skala kecil. Benda-benda Penyebab: Apa yang menyebabkan itu? Mereka adalah yang lebih kecil. Rasa ingin tahu memiliki dua akibat penting: pertama, rasa ingin tahu itu menempatkan seorang anak dalam suatu kerangka pikiran, dimana dia dapat menyerap pengetahuan baru; untuk membuka pikirannya, menempatkan dia dalam suasana hati yang tidak Kedua, rasa ingin tahu itu menjamin perhatian selama sang anak menaruh minat, dia akan mendengarkan atau bekerja. Minat yang dirangsang oleh rasa ingin tahu, yaitu syarat untuk sepenuhnya memperhatikan perhatian. Ketika seorang anak menyatakan minatnya untuk belajar, guru memiliki dua pilihan: dia dapat mengajar anak itu atau dia dapat mendorong anak itu untuk belajar sendiri. Sekarang jauh lebih mudah bagi guru untuk memberikan informasi kepada siswa mereka. Sayang bagi sang anak, hal itu tidak hanya membosankan, tetapi berakibat buruk. Itu akan membuatnya sedih, karena tidak ada yang bisa dia lakukan untuk meningkatkan motivasi atau rasa harga dirinya, dan dia akan bebas dari rasa bersalah karena dia telah menemukan sesuatu. Seorang anak kecil memahami 10% dari apa yang diajarkan kepadanya, 50% dari apa yang diajarkan kepadanya, 60% dari apa yang diajarkan kepadanya, dan 90% dari apa yang diajarkan

kepadanya. Karena itu, belajar melalui berbuat merupakan. Mendengarkan, menonton dan mengawaskan adalah agaknya cara-cara belajar yang paling kurang berhasil; mengatakan dan melakukan adalah yang paling berhasil. Guru harus mencari cara mendorong anak-anak harus turut serta secara aktif dalam pendidikannya sendiri. Badan seorang anak bertumbuh sementara ia makan dan berlatih; perasaan anak bertumbuh sementara perasaan-perasaan itu dirasakan dan diungkapkan; pikiran anak bertumbuh sementara kenyataan-kenyataan dan gagasan-gagasan diterima dan dipergunakan; kemauan anak bertumbuh sementara keputusan-keputusan dibuat dan dilaksanakan. Jika kita membangkitkan perasaan seorang anak, tetapi tidak memberinya kesempatan untuk mengungkapkannya; jika kita mengasuh dia dengan gagasan-gagasan dan tidak memberi tempat kepadanya untuk mempergunakannya; jika kita mendorong dia untuk mengambil keputusan-keputusan dan tidak memberi bantuan kepadanya untuk melaksanakannya, maka kita akan mengacau-balaukan seluruh kepribadiannya. Kita tidak boleh melakukan itu demi nama Kristus. Tugas kita bukanlah untuk mengubah anak didik kita menjadi profesor-profesor kecil dalam teologi, tetapi menjadi orang-orang Kristen yang kecil. Mereka hanya dapat menjadi orang-orang kristen, kalau mereka memberi jawaban secara bebas kepada Yesus, Yang adalah Kebenaran itu. Kebenaran rohani akan menjadi yang sebenarnya bagi seorang anak dan menjadi miliknya sendiri kalau dia sendiri menemukannya (mengalaminya) dan mempunyai kesempatan untuk mempraktekkan kebenaran itu dalam hidupnya sendiri.

Dimana model pembelajaran terpadu berhubungan dengan nilai-nilai karakter kristiani yang harus ditanam dan ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik ,sama perihalnya diterapkan dan dilakukan dalam kehidupannya sehari- hari.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

1. Rondo Prickyia Elviera dan Moku Valentino Reykiv (2021). IMPLEMENTASI PSIKOLOGI PAK DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. Vol 12, No 2. Hasil dari penelitian merujuk pada penerapan psikologi PAK dalam pendidikan karakter adalah penting dan perlu untuk mengkaji perilaku peserta didik atau umay Kristen agar ke hidupnya didasari pada firman Tuhan.
2. Kharil Nalil, S. IP, M. Pd , dkk, (2015) MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI GOOD GOVERNANCE SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KORUPSI PADA MAHASISWA DI KOTA MEDAN. Temuan penelitian Nalil Khairiah dkk (2015) tentang persepsi pimpinan tentang korupsi, korupsi, dan penerapan Good Governance di Medan mengungkapkan bahwa 80,6% responden meyakini telah terjadi korupsi. Indikator yang dipertimbangkan adalah penggunaan uang untuk keuntungan pribadi, penggunaan uang untuk keuntungan pribadi, dan pengurangan tugas karena kemalasan/lajang. Hal ini sama dengan implementasi Good Governance. Responden memiliki persepsi negatif terhadap Good Governance, yaitu sekitar 78,4%. Indikator yang harus diperhatikan adalah profesional, dapat diandalkan, jujur, transparan, berdasarkan hukum, partisipatif, dan pelayanan yang visioner. Menggunakan uang untuk melindungi kepentingan pribadi.

C. Kerangka berpikir

Pendidikan Agama Kristen adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan kontiniu dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik, agar dengan pertolongan Roh kudus dapat memahami dan menghayati Kasih Tuhan dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungan, sehingga Pendidikan Agama Kisten berfungsi menumbuhkan sikap dan perilaku manusia berdasarkan iman Kristen.

Nilai karakter kristiani adalah studi ilmu yang mempelajari tentang nilai atau sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang melalui pembelajaran. Adapun yang menjadi karakter seseorang yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain: Tanggung jawab, Peduli, Kreatif dan juga dilakukan dalam proses pembelajaran.

Nilai karakter kristiani merupakan salah satu bentuk sikap yang harus dimiliki siswa untuk dapat melaksanakan suatu proses dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada kenyataannya nilai karakter siswa itu masih tergolong rendah, dilihat dari cara mereka mengikuti proses pembelajaran . Oleh sebab itu maka peneliti ingin melakukan sebuah inovasi pembelajaran dengan memilih model atau strategi yang tepat untuk melibatkan siswa agar siswa dapat memahami manfaat nilai karakteristik kristiani.

Dengan begitu nilai karakter kristiani siswa akan meningkat melalui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran terpadu dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata ataupun pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Borg dan Gall (1979: 61) mengajukan adanya persyaratan untuk hipotesis

sebagai

berikut:

1. Hipotesis harus dirumuskan dengan singkat tetapi jelas.
2. Hipotesis harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua atau

lebih variabel.

3. Hipotesis harus didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis umum dan khusus yaitu sebagai berikut

a. Hipotesis Umum

Ha: terdapat implementasi model pembelajaran terpadu dalam menyerap nilai-nilai karakter kristiani sebelum diterapkan model pembelajaran terpadu terhadap kemampuan siswa dalam menyerap nilai-nilai karakter kristiani pada kelas VIII SMP Rizki Ananda.

Ho: tidak terdapat implementasi model pembelajaran terpadu dalam menyerap nilai-nilai karakter kristiani sebelum diterapkan model pembelajaran terpadu terhadap kemampuan siswa dalam menyerap nilai-nilai karakter kristiani pada kelas VIII SMP Rizki Ananda

b. Hipotesis Khusus

Ha 1: terdapat implementasi model keterpaduan atau integrated dalam menyerap nilai-nilai karakter kristiani di SMP Rizki Ananda

Ho 1: tidak terdapat implementasi model keterpaduan atau integrated dalam menyerap nilai-nilai karakter kristiani di SMP Rizki Ananda.

Ha 2: terdapat implementasi model sarang dalam menyerap nilai-nilai karakter kristiani di SMP Rizki Ananda

Ho 2 : tidak terdapat implementasi model sarang dalam menyerap nilai-

nilaikarakter kristiani di SMP Rizki Ananda

Ha 3: terdapat implementasi model connected dalam menyerap nilai-nilai karakter kristiani di SMP Rizki Ananda

Ho 3: tidak terdapat implementasi model connected dalam menyerap nilai-nilaikarakter kristiani di SMP Rizki Ananda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena proses dan hasil penelitian ini akan dikumpulkan berdasarkan implementasi deskriptif dalam bentuk paparan atau gambaran berupa afirmasi atau kejadian. Tujuan penelitian metode deskriptif untuk memberikan paparan atau gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang diterapkan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2010:234).

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana melalui pendekatan ini peneliti dapat mengumpulkan informasi mengenai nilai-nilai karakter kristiani.

Menurut Moleong (2017:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, karakter, nilai-nilai, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah..

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Rizki Ananda Medan pada kelas VIII

tepatnya pada semester ganjil Tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Rizki Ananda Medan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yang dimaksud dengan pertimbangan siapa yang akan dijadikan sumber data dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin dia sebagai penguasa akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti, yang akan dijadikan sumber data atau informasi adalah kepala sekolah, guru kelas VIII dan siswa kelas VIII di Sekolah SMP Rizki Ananda.

D. Variabel Penelitian

Varibel penelitian salah satu atribut atau sifat maupun nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:38). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel bebas (X) : Model Pembelajaran Terpadu
2. Variabel terikat (Y) : Nilai-nilai karakter kristiani

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian. Maka dalam definisi operasional ini akan diuraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dengan menjelaskan secara singkat indikator variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), sebagai berikut:

3. Menurut Hadisubroto (dalam Trianto, 2010: 56) pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang dimulai dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang disukai dengan pokok bahasa lain, konsep tertentu dengan konsep lain yang direncanakan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan berbagai pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.
4. Senada dengan pendapat di atas menurut Joni, T. R (dalam Trianto, 2010: 56), pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Nilai karakter kristiani sebagai berikut Menurut Steaman (Dalam Adisusilo, 2013:56) nilai adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.

Menurut Giddens (1995) nilai adalah suatu gagasan yang dimiliki seseorang maupun kelompok mengenai apa yang layak dan apa yang dikehendaki, serta apa yang baik dan buruk.

Adapun Nilai-nilai karakter Kristiani antara lain:

1. Tanggung jawab (responsible, dengan sub nilai: teguh dalam kebenaran, jujur, berani menanggung konsekuensi, dan mandiri),
2. Peduli (caring, dengan sub nilai: peduli kepada Allah, peduli kepada sesama, peduli lingkungan dan peduli bangsa/Negara), dan
3. Kreatif (creative, dengan subnilai: mau diajar, mampu mengolah informasi dan pengetahuan, berani mencoba dan membawa solusi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2010:51) teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode yang ada di dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (Privana, dkk, T. 2020: 628) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah Observasi dan Wawancara.

G. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:145) lembar observasi merupakan yang berisi daftar aspek-aspek pokok mengenai pengamatan terhadap siswa, guru, dan proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara bersama pada saat pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan kepada guru peneliti dan peserta didik untuk mengamati seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dinilai oleh bantuan guru mata pelajaran Agama Kristen

di kelas tersebut. Hal yang akan diamati pada kegiatan observasi adalah hal-hal yang sesuai dengan pembelajaran terpadu.

Berikut lembar observasi yang akan dilakukan.

**LEMBAR OBSERVASI TERLAKSANANYA MODEL
PEMBELAJARAN TERPADU TERHADAP GURU**

Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru

Langkah-langkah	Kegiatan Guru
Menyampaikan tujuan dan motivasi	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan Salam
Siswa	Memeriksa kehadiran siswa
	Siswa diingatkan kembali mengenai materi pembelajaran sebelumnya dengan tanya jawab secara lisan
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa

Menyampaikan informasi	Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa melalui demokrasi dan bahan bacaan
	Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan
	Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan melalaui charta
	Memodelkan penggunaan peralatan melalalui charta
	Menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
	Mengingatkan cara siswa bekerja dan berdiskusi secara kelompok sesuai komposisi kelompok
	Memberikan bimbingan seperlunya
	Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan.
	Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas
	Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS

	yang telah dikerjakan
	Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi
	Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi
	Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari Memberikan pr (pekerjaan rumah)
Evaluasi	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka

**LEMBAR OBSERVASI TERLAKSANANYA MODEL PEMBELAJARAN
TERPADU TERHADAP SISWA**

Tabel 3.2 Lembar Observasi Siswa

Langkah-langkah	Kegiatan Siswa
Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Siswa membalas salam dari Guru
	Siswa mengisi daftar hadir
	Siswa menjelaskan kembali materi pembelajaran yang sudah berlalu

Menyampaikan informasi	<p data-bbox="686 264 1369 447">Presentasi konsep-konsep yang harus yang sudah di sampaikan guru kepada siswa melalui bahan bacaan</p> <p data-bbox="686 447 1369 648">Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan</p> <p data-bbox="686 648 1369 758">Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan</p> <p data-bbox="686 758 1369 867">Memodelkan penggunaan peralatan</p> <p data-bbox="686 867 1369 976">Siswa melakukan kerja belajar</p> <p data-bbox="686 976 1369 1085">Siswa melaksanakan arahan dari guru</p> <p data-bbox="686 1085 1369 1192">Siswa diarahkan oleh guru</p>
	<p data-bbox="686 1241 1369 1423">Mengumpulkan tugas hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan.</p> <p data-bbox="686 1423 1369 1533">Membentuk kelompok belajar untuk diskusi kelas</p> <p data-bbox="686 1533 1369 1778">Salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan diskusi kelompok sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan</p>

	Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi
	Siswa menjawab atau merespon , tanya jawab dan adanya hubungan umpan balik terhadap apa yang disampaikan Siswa mendapatkan tugas dari guru yaitu pr (pekerjaan rumah) yang harus di kerjakan
Evaluasi	Siswa menyampaikan apa yang mereka pahami

H. Wawancara (interview)

Menurut Esterberg (dalam Sugiono, 2015:317) wawancara merupakan pertemuan dua pihak orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:320) bahwa wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara pada penelitian ini menggunakan bentuk wawancara tidak berstruktur.

Pada saat wawancara dimana bentuk pertanyaan yang akan ditanyakan mengarah pada pemmasalahan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Lembar wawancara

No	Aspek	Indikator pertanyaan
1.	Pengetahuan nilai-nilai karakter kristiani	a. Menanyakan kepada siswa bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAK b. Menanyakan kepada siswa arti nilai-nilai karakter kristiani
2.	Pemahaman pembelajaran nilai-nilai karakter kristiani	a. Menanyakan kepada siswa apa saja nilai nilai karakter kristiani b. Menanyakan kepada siswa perlunya nilai-nilai kristiani dalam kehidupan
3.	Penerapan pembelajaran nilai-nilai karakter kristiani	a. Menanyakan kepada siswa bagaimana cara siswa menerapkan nilai-nilai karakter kristiani b. Menanyakan kepada siswa
		apakah nilai-nilai karakter kristiani sudah diterapkan disekitar lingkungannya

4.	Menarik kesimpulan	<p>a. Menanyakan kepada siswa mengapa tidak menuliskan jawaban ke dalam konteks soal yang ditanyakan.</p> <p>b. Menanyakan kepada siswa bagaimana cara menuliskan kesimpulan</p>
----	--------------------	--

I. Teknik Analisis Data

Bogdan mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuinya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada oranglain.

Analisis data penelitian kualitatif berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih (Nana Syaodih Sukmdinata, 2007 :114). Analisis data merupakan suatu bagian dalam penelitian kualitatif, yaitu proses menakar data perolehan, mengorganisasikan data, menyusun data dan menariknya dalam kesatuan yang logis sehingga jelas kaitanya, proses tersebut harus dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Menurut sutopo (2002 :91) dalam proses analisis terdapat tiga proses analisis terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap

peneliti kualitatif. Tiga komponen utama tersebut adalah reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

J. Reduksi Data(Data Reduction)

Data adalah proses reduksi seleksi, memfokus, penyederhanaan, dan abstrak data di catatan lapangan (field note). Proses ini akan terus berlangsung tanpa batas waktu selama proses evaluasi, dan akan dilakukan sebelum proses pengumpulan data. Reduksi data telah meningkat karena peneliti lebih memperhatikan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, sifat pekerjaan, dan metode pengumpulan data yang akan digunakan.

Selama proses analisis data atau pengumpulan data, akan terjadi langkah-langkah sebagai berikut: membuat data yang diperlukan, membutuhkan data yang diperlukan untuk divalidasi, dan memvalidasi data yang diperlukan untuk divalidasi..

K. Sajian Data

Sajian data kemungkinan adalah kumpulan informasi yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data dalam penyajian data berbagai jenis mantrik, gambar dan skema, jaringan kerja atau keterkaitan kegiatan dan tabel. Semua ini dilakukan untuk merancang secara teratur agar mudah dipahami dalam bentuk yang terpadu

1. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah sebuah proses analisis (pengurangan data atau penyajian data) yang dilakukan untuk lebih jelas. Sejak awal proses pendataan,

seseorang harus tetap waspada dalam menghadapi segala situasi yang muncul di lapangan, sebagai akibat dari penelitian yang sedang berlangsung, yang merupakan proses dua langkah yang memungkinkan data yang cepat dan akurat. koleksi.